



Kebersihan Jalan Menuju Surga

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النَّظَافَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الَّذِي
يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيَتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ بَعَثَهُ اللَّهُ
رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ الَّذِينَ
اهْتَدَوْا بِهَدْيِهِ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أَنْزَلَ مَعَهُ أَوْلِيكَ هُمْ الْمُقْلِحُونَ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ
اتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Kaum muslimin yang berbahagia;

Agama Islam sangat menghargai dan menghormati orang yang bersih dan selalu memelihara kebersihan. Orang yang demikian itu selain dicintai oleh Allah SWT, juga tergolong orang yang berhak memasuki surga. Hal ini ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النَّظَافَةِ
وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا كُلُّ نَظِيفٍ (رواه الطبراني)

“Dari Abu Huraerah RA berkata:”*Jagalah kebersihan dengan segala usaha yang kamu mampu lakukan. Sesungguhnya Allah menegakkan Islam di atas prinsip kebersihan. Dan tak akan memasuki surga kecuali orang-orang yang memelihara kebersihan*”. (Hadits riwayat Thabrani).

Orang yang bersih dan memelihara kebersihan yang berhak masuk surga yang disebutkan dalam hadits di atas, sudah barang tentu bukan hanya bersih jasmaninya saja, tetapi orang yang bersih jasmaninya dan rohaninya. Bersih jasmaninya berarti bersih badannya, pakaiannya, tempat tinggalnya dan lingkungannya dari segala kotoran dan najis. Sedangkan kebersihan rohani berarti bersih hatinya, bathinnya dan jiwanya dari sifat-sifat buruk dan tercela

yang merusak perangai, perilaku dan perbuatannya. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنِ النَّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ (رواه البخارى ومسلم)

“Dari Nu‘man bin Basir: Ketahuilah bahwa sesungguhnya di dalam diri manusia itu ada segumpal daging, apabila baik daging itu maka baiklah jasad seluruhnya (yakni sehat), tetapi apabila rusak daging itu maka rusaklah jasad seluruhnya (sakit). Ketahuilah bahwa daging itu adalah hati”. (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim).

Kaum muslimin rahimakumullah;

Imam Al Ghazali menyatakan bahwa thaharah atau bersuci dalam Islam terdiri dari empat tingkat, yaitu: Tingkat Pertama; membersihkan anggota lahiriah dari hadats, najis dan kotorankotoran. Tingkat Kedua; membersihkan anggota badan dari perbuatan dosa dan kesalahan. Tingkat Ketiga; membersihkan hati dari sifat-sifat tercela. Tingkat Keempat; dan merupakan tingkat tertinggi sebagai thaharahnya para nabi dan para shaddiqin, yaitu membersihkan rahasia bathiniah dari sesuatu yang selain dari Allah.

Memang memelihara kebersihan baik lahir maupun bathin, atau kebersihan jasmani dan rohani bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, tetapi pekerjaan yang menuntut ketelatenan, kerajinan dan kesungguhan dengan motivasi ibadah kepada Allah SWT. Dalam hubungan ini kita harus menumbuhkan kesadaran bahwa hidup bersih dan memelihara kebersihan adalah kebutuhan kita yang harus dipenuhi. Dalam memelihara kebersihan kita memperoleh dua hikmah. Pertama; hidup bersih yang merupakan prasyarat bagi hidup sehat. Kedua; mendapat imbalan pahala sebagai balasan dari ibadah. Kedua hikmah itu kita raih sekaligus dalam kegiatan memelihara kebersihan. Allah berfirman:

مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِيبَكُمْ عَلَيْهِمْ نِعْمَتُهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Allah tidak hendak menyulitkan kamu tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan ni‘mat-Nya bagimu supaya kamu bersyukur”. (Al Maaidah [5]: 6)

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

“*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang membersihkan diri*”. (Al ‘Alaa [87]: 14).

Kaum muslimin yang berbahagia;

Setiap muslim yang taat, pada setiap harinya tidak pernah lepas dari kegiatan thaharah atau bersuci, karena thaharah atau bersuci merupakan syarat sahnya ibadahshalat. Thaharah ada yang bersifat *ainiyah* yaitu menghilangkan najis dengan aturanaturan tertentu dan thaharah yang bersifat hukmiyah yaitu bersuci sesudah buang air kecil ataupun buang air besar.

Wudhu yang sekurang-kurangnya dilakukan lima kali sehari, mandi janabah, mandi sunnah dan istinja yang mempergunakan air suci dan menyucikan, secara otomatis merupakan kegiatan membersihkan badan atau memelihara kebersihan jasmani. Kemudian shalat lima waktu merupakan kegiatan yang bersifat membersihkan rohani atau memelihara kebersihan bathin. Inilah makna yang terkandung dalam firman Allah:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ

“*Sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan keji dan munkar, dan sesungguhnya, mengingat Allah itu (shalat) adalah lebih besar keuntungannya*”. (Al Ankabut.[29]: 45).

Bersuci dari najis *mukhafafah* (najis ringan), atau najis *mutawasithah* (najis pertengahan) atau najis *mughalladzah* (najis berat) adalah kegiatan memelihara kebersihan dan sekaligus mencegah penyakit karena najis, seperti bangkai, air liur anjing, darah, muntahan, air kencing, kotoran manusia, nanah dan lain sebagainya, adalah sumber penyakit.

Demikian pula bersiwak (menggosok gigi), mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, khitanan, mencukur bulu ketiak, mengunting kumis, memotong kuku, memotong rambut dan lain sebagainya adalah kegiatan ibadah yang bersifat pemeliharaan kebersihan.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah;

Seorang muslim yang taat, atas dorongan imannya pasti ia bangun sebelum matahari terbit (pada waktu fajar) untuk bersiap-siap menghadap Tuhannya (mengerjakan shalat). Dalam rangka persiapan ini, maka langkah pertama yang dilakukannya ialah membersihkan diri. Begitu ia bangun ia mencuci kedua belah tangannya. Itulah pekerjaan pertama yang harus dilakukan. Demikianlah perintah Nabi dalam sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدٌ مِنْ نَوْمِهِ فَلَا يَغْمِسُ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلَاثًا
فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي أَيَّنَ بَاتَتْ يَدُهُ (رواه البخارى ومسلم)

“Dari Abi Hurairah: Apabila salah seorang di antara kamu bangun dari tidur, maka janganlah memasukkan tanganmu ke dalam bejana sebelum ia mencucinya tiga kali. Maka sesungguhnya ia tidak tahu kemana tangannya itu pada waktu ia tidur”. (Hadits riwayat Bukhari Muslim).

Selanjutnya, dalam rangka pelaksanaan shalat Subuh menjadi kewajiban untuk berwudhu. Wudhu itu selain sifatnya ibadah dan syarat bagi syahnya shalat, juga merupakan suatu sarana kesehatan yang sangat penting artinya. Dengan wudhu itu akan terjamin kebersihan sejumlah anggota badan yang paling banyak bergerak dan terpakai dalam kegiatan hidup sehari-hari. Yaitu kebersihan yang menyangkut wajah (muka) termasuk di dalamnya kebersihan mata, hidung, telinga, rambut dan khususnya mulut di mana di dalamnya terdapat gigi kesemuanya merupakan bagian badan yang terpenting dan paling banyak berfungsi sepanjang hari. Demikian juga halnya dengan mencuci kedua tangan dan kedua kaki, bagian badan yang sangat banyak bergerak, akan terawat kebersihannya dengan baik melalui wudhu.

Adanya kewajiban sholat lima waktu sehari merupakan jaminan terpeliharanya kebersihan badan secara terbatas dan minimal, karena ibadah shalat itu baru sah kalau terlebih dahulu membersihkan diri dengan berwudhu. Demikian juga ibadah tersebut baru sah jika pakaian dan tempat di mana kita melakukannya memang bersih. Jadi jelaslah bahwa ibadah (dalam hal ini shalat) memberikan jaminan kebersihan diri, pakaian dan lingkungan mereka yang melaksanakannya. Disinilah letaknya ibadah itu ikut berperan membina kesehatan jasmani selain tentunya peran utamanya membina kesehatan jiwa/rohani manusia.

Kaum muslimin rahimakumullah;

Begitulah tuntunan ajaran Islam dalam memelihara kebersihan rohani dan kebersihan jasmani. Kedua pemeliharaan kebersihan ini terhimpun dalam paket ibadah khususnya ibadah shalat. Karena itu agar kita selalu bersih rohani dan jasmaninya, maka marilah kita meningkatkan ibadah shalat dengan segala persyaratannya, baik segi kuantitas maupun kualitasnya. Bersih rohani dan jasmani itulah yang mengantarkan kita masuk ke surga.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. (Yaitu) orang-orang yang khusu dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat ”. (Al-Mu’minun [23]: 1- 4).

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

